

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan dalam 9 sektor. Sektor-sektor tersebut yaitu pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, real estate dan properti, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan, perdagangan jasa dan investasi. Sektor aneka industri memiliki beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor tekstil dan garment ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com))

Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 52/M-DAG/PER/7/2015 menyebutkan tekstil dan produk tekstil adalah serat, benang filamen, kain lembaran, dan produk yang menggunakan kain lembaran sebagai bahan baku atau bahan penolong. Garmen adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari tekstil seperti jenis pakaian yang siap pakai untuk semua kalangan baik laki laki maupun perempuan dan dalam berbagai ukuran.

Menurut (Kemenperin: 2013) industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir dan merupakan salah satu industri terbesar di Indonesia pada bagian sektor manufaktur. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Perusahaan dalam sub sektor tekstil dan garment merupakan salah satu dari manufaktur terbesar di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki persaingan yang cukup ketat sehingga perusahaan-perusahaan tersebut berusaha memberikan keunggulan dan juga lebih memperhatikan struktur modal dan kualitas laba yang dihasilkan. Tabel dibawah ini menunjukkan 18 perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment**

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textilr Industries Tbk
4	CNTX	Century Textilr Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resource Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

*Sumber: www.sahamok.com (2017)*

Dari 18 perusahaan pada sub sektor tekstil dan garment tersebut, sebanyak 5 perusahaan akan dilakukan penelitian yaitu perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 1.2 Daftar Objek Penelitian Perusahaan  
Sub Sektor Tekstil dan Garment**

No	Kode	Nama Etimen
1	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
2	INDR	PT Indo-rama Synthetics Tbk
3	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
4	ARGO	Argo Pantes Tbk
5	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk

*Sumber: www.idx.co.id*

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Kemenperin: 2013) industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dan industri Indonesia. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan perusahaan sub sektor tekstil dan garment sedang mengalami penurunan baik dari segi kinerja, impor dan ekspor yang mempengaruhi keputusan investasi.

Laporan keuangan memiliki informasi laba yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal terutama investor dan kreditur sehingga publikasi laporan keuangan yang rutin merupakan hal yang sangat penting. Informasi laba dalam laporan keuangan memiliki peran penting yaitu sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi dari laba yang tersedia untuk publik yang menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengampilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan sama dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, semakin mendekati atau melebihi rencana sebelumnya maka kualitas laba semakin tinggi. Laba yang berkualitas adalah laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati,2012). Menurut Wulansari (2013) laba untuk menjadi informasi yang bermanfaat harus dari laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara berkelanjutan dan stabil.

Posisi financial perusahaan memiliki efek langsung terhadap baik buruknya suatu struktur modal. Dalam Lasher (2003) dan Chatoth (2002) dijelaskan bahwa berdasarkan teori Modigliani-Miller dengan utang dan biaya kebangkrutan, pada struktur modal yang optimal maka biaya modal akan minimum sehingga nilai perusahaan akan maksimum (as cited in Sitorus dkk,2014). Oleh karena itu perusahaan harus terus berupaya memaksimalkan struktur modal karena struktur modal yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap laba perusahaan. Dari latar belakang yang dikemukakan maka berikut merupakan data awal mengenai struktur modal 5 perusahaan terpilih yang sesuai dengan keiteria pengambilan sampel selama tahun 2016 s/d 2018 :

**Tabel 1.3 Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Tingkat Keuntungan pada  
Lima Perusahaan Terpilih Tahun 2016 s/d 2018  
(dalam ribuan Dollar)**

Kode	Tahun	Struktur Modal		Keuntungan
		Modal Sendiri	Modal Pinjaman	
SRIL	2016	331.110	616.060	59.366
	2017	442.159	750.742	68.035
	2018	516.248	848.024	84.556
INDR	2016	290.000	561.000	1.500
	2017	291.000	516.000	1.800
	2018	349.000	457.000	62.400
ADMG	2016	245.458	135.389	20.569
	2017	239.591	134.518	8.637
	2018	243.775	36.903	1.304
ARGO	2016	-56.991	173.148	25.717
	2017	-72.296	170.755	14.871
	2018	-80.074	168.398	8.186
TFCO	2016	291.000	31.000	6.000
	2017	295.000	36.000	3.000
	2018	295.000	27.000	-1.000

*Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah tahun 2019)*

Berdasarkan tabel diatas yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan tingkat keuntungan dalam 5 perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terpilih dengan jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi masing-masing komponen mengalami fluktuasi baik komponen modal sendiri, modal pinjaman dan keuntungan. Salah satu komponen yang mengalami perubahan yang signifikan dapat dilihat pada modal pinjaman perusahaan dengan kode SRIL ( PT.Sri Rejeki Isman Tbk) tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan dari 616.060 menjadi 750.742.

Hal ini disebabkan karena perusahaan berupaya mengembangkan perusahaannya untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis, maka diperlukan usaha pendanaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Suku bunga pada pinjaman yang lebih tinggi membuat biaya pinjaman menjadi mahal karena perusahaan harus membayar bunga lebih tinggi kepada pemberi pinjaman. Keuntungan atau laba setiap tahun pada perusahaan PT.Sri Rejeki Isman.Tbk (SRIL) dan PT Indo-rama Synthetics.Tbk (INDR) terus mengalami peningkatan. Peningkatan laba perusahaan terjadi ketika ekonomi tumbuh dan suku bunga diturunkan. Keuntungan setiap tahun pada perusahaan PT.Polychem Indonesia.Tbk (ADMG), PT Argo Pantes.Tbk (ARGO) dan PT Tifico Fiber Indonesia.Tbk (TFCO) terus mengalami penurunan yang dikarenakan naiknya suku bunga.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian oleh Warianto dan Rusiti (2014) semakin besar struktur modal dan *Investment Opportunity Set* maka kualitas labanya akan semakin rendah dan semakin besar ukuran dan likuiditas perusahaan maka kualitas labanya akan semakin tinggi dan hasil penelitian oleh Risdawati dan Subowo (2015) struktur modal berpengaruh positif pada kualitas laba, profitabilitas berpengaruh negatif pada kualitas laba, ukuran perusahaan dan asimetris informasi tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional karena selain menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas, industri tekstil dan garmen juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Dalam keputusan investasi, perlu adanya informasi laba untuk mengetahui kualitas laba perusahaan.

Kualitas laba yang rendah akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor sehingga perlu mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu struktur modal. Struktur modal diukur untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang

dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari pada modalnya akan berdampak pada resiko keuangan yang dapat menurunkan laba perusahaan. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana kualitas laba pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisa struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Mengetahui dan menganalisa kualitas laba pada sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Memperluas pemahaman dan wawasan tentang manajemen keuangan mengenai struktur modal dan kualitas laba perusahaan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian serupa selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam memperbaiki performa keuangannya dan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan bagi investor atau calon investor.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran terhadap objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian jenis penelitian, variabel operasional penelitian, tahap penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis.